



JURNAL TEOLOGI MUNTEP

Vol. 02 No. 01
Maret 2026

¹Angelin Prily Katiandagho

¹Fakultas Teologi, Universitas
Kristen Indonesia Tomohon

Email:

¹prilyangelin93@gmail.com

Diterima tanggal:
12 Maret 2026
Disetujui Tanggal:
27 Maret 2026

Pentingnya Berteologi Misi Penginjilan bagi Pelayan Khusus Gereja Masehi Injili di Minahasa

ABSTRACT

The purpose of this article is to examine the duties and responsibilities of special ministers (pastors, elders, deacons, and religious educators) within the GMIM concerning the congregation's lives. By employing a qualitative approach through a literature review focused on the theological theme of evangelistic mission relation to church life, this study explores key aspects of the duties of special ministers within the GMIM. The research findings and discussion concluded that the theology of evangelistic mission is the work of God, for God, and for the glory of God. The mission of evangelism must be an integral part of the ministry of special ministers. Special ministers must be equipped through foundational Christian faith education and with the courage to proclaim the Gospel to the nations. In this way, special ministers do not remain stagnant in ministry limited to fulfilling congregational programs but actively engage in God's mission – proclaiming the work of salvation that comes only through Jesus Christ.

Keywords: God's Mission, Evangelization, Elders

ABSTRAK

Tujuan penelitian dari artikel ini adalah untuk mengkaji serta menganalisis tugas dan tanggungjawab pelayan khusus (pendeta, penatua, diaken, guru agama) GMIM bagi kehidupan umat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur yang terkait dengan tema teologis misi penginjilan yang relevan dengan hidup bergereja, maka aspek-aspek penting berkenaan dengan tugas pelayan khusus dalam lingkup GMIM dapat digali. Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh oleh peneliti, yakni teologi misi penginjilan merupakan karya Allah, bagi Allah, dan untuk kemuliaan Allah. Misi penginjilan harus menjadi bagian dari tugas pelayanan para pelayan khusus. Pelayan khusus mesti diperlengkapi melalui proses pembelajaran dasar iman Kristen serta keberanian untuk melakukan pekabaran Injil bagi bangsa-bangsa. Dengan begitu, pelayan khusus tidak stagnan dalam pelayanan, tidak hanya memenuhi program-program jemaat, melainkan bergerak melakukan misi Allah yakni memberitakan karya keselamatan yang hanya melalui Yesus Kristus.

Kata Kunci: Misi Allah; Penginjilan; Pelayan Khusus

PENDAHULUAN

Setiap orang percaya, baik anggota jemaat maupun pejabat gereja yang telah dipanggil dalam suatu persekutuan (*koinonia*) wajib untuk mewartakan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk pelayanan diakonia, pengajaran, maupun pelaksanaan sakramen serta penggembalaan. Salah satu aspek penting yang perlu disoroti dalam mewartakan Firman atau memberitakan Injil adalah pelayanan misi. Kenapa penting? karena misi merupakan mandat dari Allah sendiri. Mandat Misi (*Mission mandate*) lahir setelah manusia jatuh dalam dosa. Oleh karena itu misi harus disadari berasal dari inisiatif Allah sendiri. Dengan melaksanakan misi Allah, setiap orang percaya telah melakukan perintah amanat agung atau mandat yang berupa penginjilan serta penjangkauan untuk membawa banyak orang kepada Allah, untuk menjadi pengikut yang bersaksi, membawa yang terhilang serta melaksanakan pewartaan bahwa ada karya keselamatan hanya melalui Yesus Kristus.¹ Dengan melakukan misi mewartakan Injil, setiap orang percaya telah melakukan perintah Yesus untuk menjadikan segala bangsa murid-Nya, dan membaptis, mengajar untuk melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Tuhan Yesus kepada mereka. Dengan kata lain, apa yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus, yaitu memberitakan Kerajaan Surga.² Dengan begitu, gereja yang di dalamnya setiap orang percaya, termasuk majelis, pejabat gereja, dan pelayan khusus, wajib untuk melaksanakan misi mengabarkan Kabar Baik sebagai dasar identitas orang Kristen itu sendiri.

Jika dikaitkan dengan misi Allah yang dinyatakan kepada gereja-Nya, maka Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) termasuk persekutuan setiap orang percaya yang terpanggil untuk memberitakan karya-karya besar Allah dalam sejarah. Dengan bersumber dari kesaksian Alkitab, dalam Tata Gereja 2021, GMIM merumuskan panggilannya dalam 3 bentuk, yakni terpanggil untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani; terpanggil untuk melengkapi anggota-anggotanya; dan terpanggil untuk mengelola segenap anugerah dan karunia Tuhan Allah dalam segala bentuk.³ Satu kata yang perlu disoroti adalah bersaksi. Ini merupakan kata penting dimana GMIM itu lahir dari buah pelayanan pekabaran Injil yang dilakukan oleh para misionaris di tanah Minahasa sejak abad ke 19. Karena Injil merupakan dasar identitas GMIM, GMIM terpanggil untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia.⁴ Oleh karena itu, seluruh komponen pelayan di GMIM harus memerhatikan pentingnya melakukan

¹ Fransiskus Irwan Widjaja, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung, "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung," *Thronos* 1, no. 1 (2019): 17–24.

² Patrecia Hutagalung, "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64–76.

³ BPMS GMIM, *Tata Gereja GMIM* (Tomohon: Badan Pekerja Sinode GMIM, 2021).

⁴ Alvinne Agnes Timbangnusa, Evi S.E. Tumiwa, and Riedel S.E. Gosal, "Kajian Historis Hubungan GMIM Dan Pemerintah Dari Tahun 1934-1967 Sebagai Landasan Membangun Sinergitas Gereja Dan Pemerintah," *Jurnal Teologi Muntep* 1, no. 1 (2025): 62–80.

mandat Injil atau penginjilan sebagai salah satu misi Allah bagi dunia dan melalui GMIM dapat menjadi mercusuar Injil bagi bangsa-bangsa.

Realitas yang terjadi adalah misi untuk mewartakan Injil bagi gereja-gereja khususnya arus protestan bahkan GMIM itu sendiri berjalan di tempat. Padahal misi penginjilan adalah penting karena merupakan salah satu faktor utama pertumbuhan gereja. Tanpa misi penginjilan, gereja akan lumpuh dalam melaksanakan mandat Kristus.⁵ Permasalahan lainnya adalah lebih banyak program internal yang menghabiskan dana ratusan juta bahkan miliaran rupiah untuk pembangunan GMIM⁶ atau renovasi gedung gereja⁷, tetapi pada saat bersamaan tidak mengutus misionaris untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa atau ke tempat-tempat suku-suku terpencil yang membutuhkan kabar keselamatan dalam Kristus. Secara kritis tajam, Stevri Lumintang mengutip 1 Kor 9.16 “Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagi kita. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil.” Ia menambahkan bahwa dari tugas-tugas gereja, penginjilan adalah tugas yang banyak dilalaikan oleh gereja dibandingkan dengan ibadah, pendidikan, persekutuan, dan diakonia. Padahal gereja telah menerima amanat untuk memberitakan Injil, namun dalam kenyataannya banyak gereja termasuk pelayan (khusus) dan jemaat, yang tidak menaati, bahkan mengubah misi penginjilan dengan program-program yang tidak berlandaskan misi penginjilan.⁸ Hal ini menjadi urgensi bagi para pelayan Tuhan atau Pelayan Khusus GMIM yang diberikan mandat oleh Tuhan dalam pelayanan mereka namun hanya terfokus pada program-program gerejawi internal yang kurang menekankan aspek berani memberitakan Injil.

Telah banyak penelitian terdahulu yang mengkaji terkait teologi misi. Linda Ratag dan Miryam Tambingon menyoroti pemuridan bagi remaja di jemaat-jemaat GMIM di daerah Langowan dari aspek pengkajian berdasarkan Teologi Misi yang memberikan arah agar spiritualitas remaja bertumbuh berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab.⁹ Selanjutnya, penelitian Mantiri dan Sarimbangun yang mengkaji Teologi Misi terhadap persembahan di jemaat GMIM Wilayah Tondano II sebagai bagian dari

⁵ Wesli Edrianto Bancin et al., “Analisis Tantangan Dan Solusi Dalam Melakukan Penginjilan Di Daerah Terpencil,” *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 02 (2024): 229–238.

⁶ Jurnal Manado, “Kawal Pembangunan GMIM Paulus Titiwungen Manado, OD Pimpin Rapat Pembangunan Gereja,” last modified 2025, <https://www.jurnalmanado.com/2025/07/kawal-pembangunan-gmim-paulus.html>.

⁷ Harold Poluan Wijaya, “Permohonan Bantuan Dana Untuk Pembangunan Gereja GMIM Jemaat Abraham Matungkas (Julius),” last modified 2021, <https://brikasih.org/aid-program/permohonan-bantuan-dana-untuk-pembangunan-gereja-gmim-jemaat-abraham-matungkas-julius>.

⁸ Stevri P.N.I. Lumintang, *Injil Palsu: Non Biblikal & Non Kanonikal Dalam Gereja - Theologia Injil & Penginjilan Abad XXI* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2020).

⁹ Ratag Linda P. and Tambingon Miryam, “Kajian Teologi Misi Terhadap Pemuridan Bagi Remaja Di Jemaat Nafiri Tempang Wilayah Langowan Dua,” *Educatio Christi* 3(2), no. 2 (2022): 76–88.

kerangka Misi Allah bagi gereja.¹⁰ Pembahasan mengenai misi penginjilan telah dikaji secara analitis oleh Kosma Manurung yang dikaitkan dengan peningkatan pertumbuhan gereja. Ia menekankan bahwa misi penginjilan adalah sarana yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan gereja dan merupakan bagian penting dalam pemenuhan Amanat Agung. Desi Natalia berargumen bahwa misi penginjilan telah terjadi dari masa penciptaan secara biblis dalam teks Kejadian 1 dan misi penginjilan pada masa kini yang tentunya dengan konteks masing-masing namun memengaruhi gerak misi penginjilan itu sendiri.¹¹ Penelitian di atas patut diapresiasi karena memperkaya diskursus teologi misi dari aspek kehidupan praksis bergereja.

Penelitian di atas tentunya menentukan tulisan ini dalam melihat keberagaman teologi misi, secara khusus misi penginjilan. Namun beberapa penelitian belum menyoroti dan membahas teologi misi dari sisi penginjilan yang terkait dengan peran pelayan khusus. Teologi misi penginjilan yang hendak dibangun peneliti adalah bagaimana pelayanan khusus di GMIM punya kesadaran serta tanggung jawab untuk keluar melaksanakan misi penginjilan bagi bangsa-bangsa. Dengan demikian kebaruan dari penelitian ini adalah membangun Teologi Misi dengan menekankan praksis penginjilan sebagai sarana teologis dengan aspek edukatif-doktrinal yang signifikan untuk mendorong terjadinya semangat untuk melakukan misi penginjilan untuk memenuhi Amanat Agung oleh para pelayan khusus serta tidak hanya terfokus pada program-program internal saja. Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang dikemukakan peneliti adalah bagaimana teologi misi mendorong pelayan khusus di GMIM untuk melakukan penginjilan yang didahului dengan pembekalan edukatif-doktrinal? Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara analitis teologi misi bagi Pelayan Khusus (Pelsus: Pendeta, Guru Agama, Penatua, dan Diaken) GMIM agar misi penginjilan menjadi aktivitas primer bagi pelsus GMIM. Kontribusi penelitian ini dapat mendorong pelsus GMIM untuk menyadari bahwa pelayanan bukan hanya memenuhi program kerja pelayanan gereja, melainkan berani untuk keluar memberitakan Injil bagi banyak orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti lebih mengarah pada penyelidikan analitis yang interpretatif terhadap teori yang digunakan untuk sampai pada suatu kesimpulan akhir.¹² Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi literatur atau kepustakaan¹³ di mana peneliti meneliti

¹⁰ Syalomitha Fabiola Mantiri and Ramli Sarimbangun, "Kajian Teologi Misi Terhadap Persembahan Di Jemaat GMIM Alfa Omega Rinegetan Wilayah Tondano II," *Educatio Christi* 5, no. 2 (2024): 284-291.

¹¹ Desi Natalia, "Misi Penginjilan Pada Masa Penciptaan Dan Masa Kini," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2021): 126-145.

¹² Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28.

¹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Obor Indonesia, 2014). 54.

dan membahas teologi misi penginjilan berdasarkan berbagai tinjauan literatur atau kepustakaan yang terkait serta relevan. Data-data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk membangun kerangka argumentatif terkait dengan teologi misi penginjilan. Langkah-langkah metodologis tersebut mencakup penjelasan peneliti mengenai signifikansi teologi misi penginjilan masa kini yang kemudian menjadi dasar fondasional bagi pelayan khusus dalam lingkup GMIM, dimana para Pelsus dalam menjalankan tugas pelayanan mereka harus berbasis pengetahuan, pengalaman, motivasi misi bagi bangsa-bangsa. Peneliti memakai data literatur tata gereja GMIM tentang tugas Pelsus dan didukung penjelasan teoretis-aplikatif, serta diskursus teologi misi yang ditopang penjelasan doktrinatif agar hasil yang nanti diperoleh bahwa dalam melaksanakan tugas misi penginjilan, Pelsus dibekali dari berbagai aspek teologis baik teologi misi, praktis, maupun doktrinatif-edukatif.

HASIL PEMBAHASAN

Signifikansi Teologi Misi Penginjilan Masa Kini

Penginjilan dan misi tidak terpisahkan. Bosch memahami penginjilan sebagai bagian dari misi Kristen, namun sekaligus merupakan dimensi yang hakiki dari seluruh misi gereja. Misi sendiri dipahami sebagai “keseluruhan tugas yang Allah telah berikan kepada gereja demi keselamatan dunia. Misi mencakup semua kegiatan yang menolong membebaskan manusia dari perbudakannya di hadapan Allah.¹⁴ Sedangkan penginjilan, yaitu pemberitaan tentang karya keselamatan Allah melalui Yesus Kristus, adalah bagian mendasar yang menjiwai seluruh kegiatan misi gereja.

Gagasan misi bersumber pada Allah, sebagaimana Alkitab menjadi dasar untuk misi. Nimrod Faot mengutip gagasan Bosch bahwa misi merupakan penyebaran iman, perluasan pemerintahan Allah, pertobatan orang-orang kafir serta pendirian jemaat-jemaat baru. Ditambahkan bahwa dalam misi Allah punya dasar pijak misiologis, dan tujuan praktis untuk penyelamatan orang berdosa. Misi tanpa penginjilan sebagai esensi, bukan misi dalam arti alkitabiah.¹⁵ Secara etimologis, kata misi (*mission*) berasal dari bahasa Latin *missio* yang secara singkat bisa diartikan sebagai mengirim, mengutus (*to send, act of sending*).¹⁶ Arti yang lain dari misi sebagaimana dijelaskan oleh Edmund Woga, yakni misi merupakan sebuah pengutusan Tuhan, di mana awal mula misi yakni dari hati Tuhan terhadap dunia ciptaan Tuhan. *Mission* juga merupakan rencana pemerintahan dari Allah (*Missio Dei*) yang sifatnya abadi dan terhadap manusia membawa *shalom*, serta demi kejayaan kerajaan Allah dan segenap ciptaan Allah. Bisa disimpulkan bahwa misi Allah merupakan rencana dari Allah, dan adalah isi hati Allah Yang Abadi dengan maksud

¹⁴ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016). 631

¹⁵ Nimrod F. Faot, “Missiologi Poros Teologi Yang Sebenarnya,” in *Berteologi Bagi Sesama: Sebuah Festschrift Bagi Lotnatigor Sihombing*, ed. Fandy Tanujaya Edison Rikardo (Jakarta: STT Amanat Agung Press, 2016). 289.

¹⁶ Arie De Kuiper, *Missiologia: Ilmu Pekabaran Injil* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

untuk segenap ciptaan Allah dan semua manusia untuk membawa *syalom*.¹⁷ Pada perkembangannya, muncul dua istilah yakni *Missio Dei* (misi Allah) sebagai landasan untuk memberitakan Kabar Baik, di dalamnya, Allah terlibat dengan dunia. Semua pekerjaan Allah merupakan ungkapan dari misi Allah demi menyelamatkan segala isi dunia. Allah peduli terhadap segala ciptaan Allah dan semua manusia yang direalisasikan dengan adanya pengutusan Yesus Kristus demi menyelamatkan dunia.

Kata penginjilan sendiri berasal dari kata Yunani *eunggalion* yang artinya “kabar baik” atau “penyampaian kabar baik”. Penginjilan merupakan kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu bagi penginjilan itu sendiri. Konsep kegiatan pengabaran Injil dan mendirikan jemaat setempat dapat dilakukan atas dasar pengutusan sebagai kelanjutan misi Kristus. Injil merupakan kabar baik bagi setiap orang yang mendengar dan melakukannya. Penginjilan dalam perjanjian lama berkesinambungan dengan perjanjian baru. Arah dan tujuan dari pemberitaan Injil adalah bahwa Allah dalam pemerintahan-Nya sedang datang mendekat kepada manusia dalam pribadi Yesus Kristus.¹⁸ Jadi, penekanan pemberitaan yang harus diberitakan oleh para murid dalam pelayanan misi mereka ialah tentang Yesus sendiri sebagai wujud kehadiran kerajaan Allah yang membebaskan manusia dari kuasa dosa dan kuasa iblis.

Misi gereja merupakan seluruh aktivitas gerejawi yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan cita-cita dari Yesus, yakni “agar tidak ada hilangnya kawanan domba dan semuanya menjadi satu serta diselamatkan.” Keterpanggilan gereja di dunia merupakan amanat Agung dan tugas demi sebuah pelayanan. Mery Kolimon menyatakan bahwa misi gereja dipahami sebagai yang bersumber pada misi Allah sendiri. Allah-lah sumber dan agen/pelaku utama misi. Karena kasih-Nya pada manusia dan dunia, Allah melaksanakan tindakan keselamatan agar dunia dan manusia yang telah berseteru dengan Allah dalam pemberontakannya dan tersesat dalam keberdosaannya dapat kembali berdamai dengan Allah.¹⁹ Ia melanjutkan bahwa bagi iman Kristen, Allah Bapa mengutus Yesus Anak-Nya dan Sang Anak mengutus para murid dengan kuasa Roh Kudus dalam rangka karya keselamatan itu. Gereja menerima mandat ilahi untuk terlibat bersama Allah yang bermaksud menyelamatkan dunia tersebut. Karya Allah Trinitas itu dapat dibatasi dalam tembok gereja saja.²⁰ Karya Allah bersifat universal, mencakup semua manusia dan segenap semesta.

Gereja wajib bisa melaksanakan visi serta misi Allah terhadap dunia. Gereja secara menarik sekaligus efektif mesti merealisasikan Injil kepada suku maupun

¹⁷ Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2002). 15

¹⁸ A W Wibowo dan S Karnadhi, “Pergerakan Misi Generasi Muda Abad 21 Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Injil Kerajaan Di Kota Semarang,” *Nubuat: Jurnal Pendidikan Agama*, 1, no. 4 (2024), <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Nubuat/article/view/321>.

¹⁹ Mery Kolimon, *Misi Pemberdayaan: Perspektif Teologi Feminis* (Jakarta: Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022). 73.

²⁰ Ibid. 74.

bangsa-bangsa dengan membentuk persekutuan jemaat lalu mengabarkan Injil, menuntun, serta mendidik imannya supaya kokoh dan memberikan pelatihan tentang Pekabaran Injil serta dan melengkapi kepada setiap jemaat untuk mengajarkan amanat Yesus agar siap diutus ke seluruh dunia menjadi saksi bagi Kristus. Jika diintegrasikan secara doktrinal bahwa Tuhan menugaskan gereja-Nya untuk memberitakan Injil dan inilah tanggungjawab gereja, sedangkan yang membuat para pendengar Injil menjadi percaya dan bertobat adalah pekerjaan yang berdaulat dari Roh Kudus. Secara umum, panggilan Allah diaktualisasikan saat pemberitaan Injil.

Dengan demikian, panggilan Allah menuntut ketaatan dari pemberita Injil dan ketaatan dari pendengar Injil. Roh Kudus bekerja dengan berdaulat atas (1) Membuka hati dan kemudian memaparkan Injil agar pendengar berespon (Kis. 16:14), 2) memberi penerangan dalam pikiran sehingga para pendengar dapat mengerti berita Injil (3) menganugerahi kehidupan rohani sehingga pendengar dapat berbalik kepada Allah dengan percaya.²¹ Ini berarti bahwa penginjilan adalah pemberitaan Injil alkitabiah dan harus dimiliki oleh setiap umat Kristen yang percaya, termasuk di dalamnya para pelayan khusus.

Pelayan Khusus GMIM Sebagai Fondasi Teologi Misi Penginjilan

Dalam Alkitab, orang-orang yang dipilih, dalam hal ini pelayan khusus, merupakan umat yang sudah dipilih oleh Allah dan memiliki kewajiban untuk menyampaikan kepada semua orang tentang segala yang sudah dilakukan Allah karena sudah memanggil setiap orang percaya kepada-Nya (1Ptr. 2:9-10). Sebagai orang-orang yang telah ditebus oleh Allah, telah menjadi kewajiban untuk memberikan kesaksian, pewartaan, pemberitaan tentang karya yang telah dinyatakan Tuhan dalam kehidupan gereja kepada orang lain. Ini merupakan tugas penting bagi umat tebusan Allah.

GMIM memaksudkan pelayan khusus atau majelis sebagai anggota sidang jemaat yang menerima panggilan Yesus Kristus, untuk secara khusus melaksanakan pekerjaan pelayanan gereja yang tertuang dalam Tata Gereja GMIM 2016 Bab 5 Pasal 19 ayat 1, 2, dan 3, di mana proses pemanggilan menjadi pelayan khusus adalah melalui pemilihan, penetapan, peneguhan, dan pemberian diri sepenuhnya untuk tugas gerejawi.²² Dalam Tata Gereja 2021, Pelayan Khusus adalah anggota Sidang Jemaat yang menerima panggilan Yesus Kristus, melalui pemilihan, penetapan, peneguhan dan pemberian diri sepenuhnya untuk tugas gerejawi, guna

²¹ Stevri P.N.I. Lumintang, *Misiologia Kontemporer* (Jawa Timur: Penerbit Departemen Literatur PPII, 2006). 244

²² S W Ngantung, "Kewibawaan Pelayan Khusus Penatua Dan Syamas Atas Jabatan Gerejawi Di GMIM 'Kalvari' Talaitad Wilayah Tareran Dua," *Educatio Christi* 1, no. 2 (2020): 62-78, <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/30%0Ahttps://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/download/30/25>.

memperlengkapi diri sepenuhnya untuk tugas Gerejawi, guna memperlengkapi seluruh anggota gereja. Mereka adalah Diaken, Penatua, Guru Agama, dan Pendeta.²³ Adapun tugas-tugas dari Pelayan Khusus adalah sebagai berikut.

Tugas Diaken: 1) Bertugas dan bertanggung jawab atas pelayanan diakonia; 2) bertugas dan bertanggung jawab atas pengelolaan, penerimaan, dan penggunaan, dan pemeliharaan sumber daya dan dana yang dianugerahkan Tuhan untuk pelaksanaan tugas-tugas di bidang diakonia.

Tugas Penatua: 1) Bertugas dan bertanggungjawab atas pelaksanaan ibadah-ibadah, pemberitaan firman dan kesaksian; 2) Mengkoordinasikan pelaksanaan pelayanan katekisasi.

Tugas Guru Agama: 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran mengenai Iman, Ajaran, dan Pengakuan Gereja di sekolah-sekolah; 2) Melaksanakan tugas lainnya yang dipercayakan oleh Badan Pekerja Majelis Sinode.

Tugas Pendeta: 1) Bertanggung jawab atas pemberitaan Firman Allah dan pelayanan sakramen-sakramen; 2) Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas jemaat. 3) Memperlengkapi para pelayan khusus lainnya agar mampu memperlengkapi anggota-anggota jemaat dan bersama-sama dengan pelayan khusus.

Tentang para pelayan khusus, Abineno menjelaskan bahwa gereja ditugaskan untuk memberitakan Firman Allah kepada anggota-anggota jemaat. Tugas Penatua (Pelsus) ialah berjalan berkeliling dan melihat apakah Firman yang diberitakan itu bertumbuh dan menghasilkan buah. Dan apakah hal itu nampak dalam hidup anggota-anggota jemaat, khususnya dalam hidup anggota-anggota sidi?²⁴ Firman tidak sekedar diberitakan kemudian lalu begitu saja, melainkan tugas Pelsus memastikan Firman tersebut relevan, terhimpun dalam diri anggota jemaat dan menghasilkan buah bagi sesama. Tentang diaken yang berarti pelayan atau hamba, mereka bertugas untuk “melayani di meja”. Melayani meja adalah ketika orang-orang beriman berkumpul dan orang-orang kaya membagikan sedekah kepada orang-orang miskin. Tetapi yang paling penting adalah bahwa tugas diaken adalah memberitakan Injil (sebagai tugas umum) dan pelayanan meja (tugas khusus).²⁵

Ditekankan bahwa kesetiaan umat serta pelsus bukan kepada GMIM sebagai lembaga atau institusi, melainkan setia sebagai gereja yang mendapat tugas dan panggilan untuk membangun, memelihara, memelihara keutuhan gereja, dan menyaksikan dan memberitakan Injil kepada segala makhluk, serta melayani demi keutuhan ciptaan Allah, keadilan, dan perdamaian. Karena itu pelayanan dari pelsus untuk menggerakkan anggota jemaat satu per satu agar sadar akan panggilannya sebagai warga gereja untuk melaksanakan tugas panggilan gereja tersebut.²⁶ Para

²³ GMIM, *Tata Gereja GMIM*.

²⁴ J.L.Ch. Abineno, *Penatua: Jabatan Dan Pekerjaannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013). 28

²⁵ Roy D Tamaweol, “Jabatan Gerejawi Menurut Calvin Dan Implikasinya Bagi Organisasi Dan Tata Gereja Di Masa Kini,” *Jurnal Educatio Christi* 1, no. 1 (2020): 17–24.

²⁶ *Bertumbuh Dalam Kristus: Katekisasi Untuk Pelayan Khusus* (Tomohon: BPMS GMIM Bidang Ajaran, Ibadah, dan Tata Gereja, 2021). 152.

pelayan khusus mesti dituntun bahwa penginjilan adalah sikap hidup individu setiap orang percaya. Memberitakan Injil dapat berarti bersaksi, membagi kabar baik, berbagi hidup tentang Kristus kepada setiap orang.²⁷ Pelayan khusus harus memiliki kegelisahan bahwa misi adalah tanggung jawab gereja maupun pelayan khusus yang mau tidak mau harus mengutus untuk membuka dan menjangkau daerah lain. Tugas-tugas di atas merupakan tugas penggembalaan yang mesti dilakukan pelayan khusus. Namun perlu ditekankan bahwa melaksanakan tugas pelayanan tersebut mesti didasarkan pada pewartaan Injil yang dengan tekun dan setia menyuarakan kebenaran Injil itu sendiri sebagai mandat teologi Injil.

Pelayan khusus yang dilatih, yang diajar, yang mengetahui tentang dasar-dasar doktrinal iman Kristen yang juga seorang pengajar Alkitab yang sehat pasti adalah pengajar pemberita Injil, sebab pemberitaan Injil tertanam dalam keseluruhan dorongan Firman Allah. Oleh karena itu, suatu kebangunan rohani yang sejati dari pemberitaan Injil hanya dapat muncul dari kebangkitan teologi yang alkitabiah yang ditafsirkan secara patut sesuai dengan rencana Allah.²⁸

Pelayan Khusus yang Melaksanakan Teologi Misi Penginjilan di GMIM: Edukatif Sekaligus Doktrinal

Teologi Misi Penginjilan mesti dilakukan oleh dan untuk GMIM, oleh karena GMIM adalah perwujudan dari karakter Kristus yang adalah Kepala gereja yang mencerminkan bagaimana karakter Kristus sebagai orang-orang pilihan-Nya, yaitu penuh kasih, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran, sehingga dalam kehidupan dimanapun, umat akan memegang teguh sifatnya yang berdasarkan karakter Kristus, membawa Amanat Agung untuk memberitakan Injil dan mengakui Yesus Kristus adalah Tuhan dan Kepala Gereja, maka GMIM terpanggil untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani di tanah Minahasa, di Negara Republik Indonesia, yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.²⁹

Pelayan khusus harus mewujudkan butir-butir sasaran GMIM, khususnya bagian penginjilan. Dikutip dari buku RENSTRA GMIM 2022-2027, terdapat poin 9) mewujudkan pelayanan Pekabaran Injil di luar tanah Minahasa, 10) meningkatkan pelayanan PI di tanah Minahasa dan menjadikan warga jemaat sebagai objek dan subjek pelayanan misi, 11) memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana Pekabaran Injil. Dengan mengacu pada butir tersebut, bukan tidak mungkin lagi bahwa Pelayan Khusus harus melaksanakan mandat penginjilan. Ditekankan bahwa pemberitaan Injil lebih mengacu pada kabar baik dari Allah kepada manusia, baik secara lisan maupun tulisan, sedangkan aspek diakonia lebih

²⁷ Widjaja, Ginting, and Hutagalung, "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung."

²⁸ George W. Peters, *A Biblical Theology of Missions: Teologi Alkitabiah Tentang Pekabaran Injil* (Malang: Gandum Mas, 2020). 195.

²⁹ Timbangnusa, Tumiwa, and Gosal, "Kajian Historis Hubungan GMIM Dan Pemerintah Dari Tahun 1934-1967 Sebagai Landasan Membangun Sinergitas Gereja Dan Pemerintah."

menunjuk pada pelaksanaan dan demonstrasi terhadap implikasi-implikasi praktis dari Injil Allah. Pada aspek pelayanan untuk Injil, juga ada aspek pewartaan. Pada masa kini perlu melihat secara jelas apa implikasi-implikasi dan penjelasan-penjelasan dari penginjilan itu.³⁰

Dalam melaksanakan misi penginjilan, Pelsus perlu dibekali dengan dasar teologis melalui proses pendidikan gerejawi bagi pelayan khusus itu sendiri. Pelsus harus terlebih dahulu diperlengkapi dengan pengetahuan teologi dan spiritualitas Kristiani yang memberdayakan umat serta mempunyai hati hamba untuk benar-benar melayani umat. Dalam aspek pengetahuan teologi, proses pembelajaran dasar iman Kristiani mesti diajarkan untuk nantinya mereka ajarkan kepada umat. Proses pembelajaran tersebut mencakup dogmatika gereja sebagaimana dijelaskan oleh Joas Adiprasetya, bahwa dogmatika adalah wahana gereja untuk meneruskan ajarannya tanpa kemungkinan yang terbuka luas bagi kebaruan dan pembaruan. Dogmatika menjadi alat gereja untuk menurunkan dan mengalihkan apa yang gereja percayai dari satu generasi ke generasi lain.³¹ Sekalipun dogmatika dikritisi, mengajarkan tradisi dogma gereja, dalam hal ini tradisi Protestan-Calvinis, merupakan aspek yang perlu dilakukan.

Pelayan khusus juga perlu dibekali dengan pengetahuan tentang bagaimana menjadi pelayan yang benar-benar melayani umat, tanpa motivasi pribadi apa pun, melainkan hanya ingin memuliakan Tuhan, menyatakan cinta kasih bagi sesama, dalam bentuk pelayanan gerejawi, khususnya pewartaan Firman serta pemberitaan Injil. Dalam GMIM dibentuk Komisi Penginjilan dan Doa (KPDP). Komisi ini hendaknya dimaksimalkan untuk melaksanakan pergerakan Injil untukewartakan Firman Allah. Tema-tema Sistematika Teologi mencakup doktrin Allah, Manusia, Dosa, Kristus, Roh Kudus, Gereja, dan, Akhir Zaman mesti dikuasai oleh para pelayan khusus, termasuk komisi penginjilan dan doa. Kritik yang hendak peneliti lontarkan adalah bahwa kegiatan Pelsus hanya stagnan dalam melaksanakan program-program internal gerejawi melalui sidang majelis Pelsus yang isinya tidak menekankan penginjilan kepada bangsa-bangsa.

Oleh karena itu, GMIM perlu membuat tim pengajar dan mengajarkan kepada Pelsus secara khusus tema-tema doktrinal tentang karya Penciptaan Allah, manusia jatuh dalam dosa dan mengakibatkan keterpisahan antara manusia dan Allah, Allah mengutus Anak-Nya Yesus Kristus untuk menyelamatkan manusia, dan hanya kepada Yesus Kristus satu-satunya jalan keselamatan. Diskursus teologis dogmatis-injili seperti ini perlu diajarkan kepada pelayan khusus agar mereka sadar bahwa menjadi pelayan khusus juga berarti menjadi orang-orang yang berteologi.

³⁰ Peters, *A Biblical Theology of Missions: Teologi Alkitabiah Tentang Pekabaran Injil*. 255.

³¹ Joas Adiprasetya, *Berteologi Dalam Iman: Dasar-Dasar Teologi Sistematika-Konstruktif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023). 18-19

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang peneliti kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa misi penginjilan berasal dari karya Allah dan untuk Allah bagi umat manusia. Manusia dipanggil oleh Allah untuk menyatakan karya keselamatan-Nya. Di situ gereja sebagai anggota tubuh Kristus terpanggil untukewartakan Firman-Nya. Pelayan Khusus merupakan orang-orang yang terpanggil untuk melayani Allah lewat pemberitaan Firman dan Penginjilan. GMIM sebagai gereja yang mewujudkan karakter Kristus, Sang Kepala gereja harus melaksanakan mandat Injil. Dengan demikian pelayan khusus dalam hal ini penatua (pengatur, pengajar/pendeta), diaken, guru agama adalah orang-orang yang dipanggil khusus untuk melayani umat, untuk dengan tegas pergi memberitakan Injil bagi bangsa-bangsa, memproklamirkan karya keselamatan Yesus Kristus bagi dunia yang sudah jatuh dalam dosa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L.Ch. *Penatua: Jabatan Dan Pekerjaannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Adiprasetya, Joas. *Berteologi Dalam Iman: Dasar-Dasar Teologi Sistematis-Konstruktif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023.
- Bancin, Wesli Edrianto, Okta Viana Boangmanalu, Samuel Moi Manik, Rosa Indisca Purba, and Oloria Malau. "Analisis Tantangan Dan Solusi Dalam Melakukan Penginjilan Di Daerah Terpencil." *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 02 (2024): 229–238.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Faot, Nimrod F. "Missiologi Poros Teologi Yang Sebenarnya." In *Berteologi Bagi Sesama: Sebuah Festschrift Bagi Lotnatigor Sihombing*, edited by Fandy Tanujaya Edison Rikardo. Jakarta: STT Amanat Agung Press, 2016.
- GMIM, BPMS. *Tata Gereja GMIM*. Tomohon: Badan Pekerja Sinode GMIM, 2021.
- Hutagalung, Patrecia. "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64–76.
- Kolimon, Mery. *Misi Pemberdayaan: Perspektif Teologi Feminis*. Jakarta: Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.
- Kuiper, Arie De. *Missiologia: Ilmu Pekabaran Injil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Lumintang, Stevri P.N.I. *Injil Palsu: Non Biblikal & Non Kanonikal Dalam Gereja - Theologia Injil & Penginjilan Abad XXI*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2020.
- — —. *Misiologia Kontemporer*. Jawa Timur: Penerbit Departemen Literatur PPII, 2006.
- Manado, Jurnal. "Kawal Pembangunan GMIM Paulus Titiwungen Manado, OD Pimpin Rapat Pembangunan Gereja." Last modified 2025. <https://www.jurnalmanado.com/2025/07/kawal-pembangunan-gmim-paulus.html>.
- Mantiri, Syalomitha Fabiola, and Ramli Sarimbangun. "Kajian Teologi Misi Terhadap Persembahan Di Jemaat GMIM Alfa Omega Rinegetan Wilayah Tondano II." *Educatio Christi* 5, no. 2 (2024): 284–291.
- Natalia, Desi. "Misi Penginjilan Pada Masa Penciptaan Dan Masa Kini." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2021): 126–145.
- Ngantung, S W. "Kewibawaan Pelayan Khusus Penatua Dan Syamas Atas Jabatan Gerejawi Di GMIM 'Kalvari' Talaitad Wilayah Tareran Dua." *Educatio Christi* 1, no. 2 (2020): 62–78. <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/30%0Ahttps://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/download/30/25>.
- Peters, George W. *A Biblical Theology of Missions: Teologi Alkitabiah Tentang Pekabaran Injil*. Malang: Gandum Mas, 2020.
- Ratag Linda P., and Tambingon Miryam. "Kajian Teologi Misi Terhadap Pemuridan Bagi Remaja Di Jemaat Nafiri Tempang Wilayah Langowan Dua." *Educatio Christi* 3(2), no. 2 (2022): 76–88.

- Tamaweol, Roy D. "Jabatan Gerejawi Menurut Calvin Dan Implikasinya Bagi Organisasi Dan Tata Gereja Di Masa Kini." *Jurnal Educatio Christi* 1, no. 1 (2020): 17–24.
- Timbangnusa, Alvinne Agnes, Evi S.E. Tumiwa, and Riedel S.E. Gosal. "Kajian Historis Hubungan GMIM Dan Pemerintah Dari Tahun 1934-1967 Sebagai Landasan Membangun Sinergitas Gereja Dan Pemerintah." *Jurnal Teologi Muntep* 1, no. 1 (2025): 62–80.
- Wibowo, A W, and S Karnadhi. "Pergerakan Misi Generasi Muda Abad 21 Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Injil Kerajaan Di Kota Semarang." *Nubuat: Jurnal Pendidikan Agama ...* 1, no. 4 (2024). <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Nubuat/article/view/321>.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung. "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung." *Thronos* 1, no. 1 (2019): 17–24.
- Wijaya, Harold Poluan. "Permohonan Bantuan Dana Untuk Pembangunan Gereja GMIM Jemaat Abraham Matungkas (Julius)." Last modified 2021. <https://brikasih.org/aid-program/permohonan-bantuan-dana-untuk-pembangunan-gereja-gmim-jemaat-abraham-matungkas-julius>.
- Woga, Edmund. *Dasar-Dasar Misiologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Obor Indonesia, 2014.
- Bertumbuh Dalam Kristus: Katekisasi Untuk Pelayan Khusus*. Tomohon: BPMS GMIM Bidang Ajaran, Ibadah, dan Tata Gereja, 2021.